

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang baik dan cenderung mengalami peningkatan akan membuat investor untuk berani melakukan investasinya, sebaliknya jika profitabilitas rendah akan membuat investor menarik dananya dalam perusahaan. Sesuai yang diungkapkan oleh Brigham dan Houston dalam Prasinta (2012) bahwa tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Informasi profitabilitas yang menjadi salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan juga dapat memberikan manfaat bagi internal manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan dapat menggunakan informasi profitabilitas untuk melakukan evaluasi atas efektivitas pengelolaan dan kondisi bisnis mereka. Pentingnya profitabilitas bagi perusahaan menuntut manajemen untuk melakukan usaha yang maksimal agar dapat menjaga dan terus meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan memerlukan tata kelola yang baik untuk dapat menjaga dan meningkat profitabilitas perusahaan.

Beberapa peristiwa yang terjadi dalam dunia bisnis internasional seperti krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 yang juga melanda beberapa negara di Asia termasuk Indonesia yang menyebabkan banyak perusahaan tidak mampu mempertahankan bisnisnya. Menurut Mallin (2004) terdapat beberapa kasus yang menjadi bukti bahwa diperlukan suatu sistem tata kelola yang baik, salah satunya adalah kasus kehancuran Enron Corp yang berpengaruh pada pasar keuangan global. Fenomena-fenomena terjadi baik diluar maupun didalam negeri tersebut menjadi latar belakang yang mendukung penerapan konsep *good corporate governance*.

Good corporate governance (GCG) berawal dari kesadaran masing-masing manajemen perusahaan dan pemerintah untuk menjalankan bisnis yang lebih baik dan tidak merugikan pihak-pihak yang terkait. Munculnya konsep *good corporate governance* ini menjadi salah satu aturan formal untuk memperbaiki kondisi perekonomian dengan berfokus pada bagaimana suatu organisasi dapat mengelola perusahaannya dengan baik yang nantinya akan memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri. *Good corporate governance* merupakan konsep yang bertujuan untuk mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dikontrol dengan baik melalui asas-asas dalam mekanisme penerapannya yaitu transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan kewajaran (*fairness*).

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penerapan *good corporate governance* adalah peningkatan kinerja dengan pengambilan keputusan yang tepat,

peningkatan efisiensi operasional, peningkatan pelayanan kepada *stakeholder*, peningkatan *corporate value* dengan memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah. Dengan menerapkan *corporate governance* juga dapat membantu pencapaian pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi para *stakeholder* dan memberikan perlindungan efektif bagi *stockholder* dan *stakeholder* sehingga mereka akan memiliki keyakinan yang benar mengenai imbal hasil atas investasinya. Mekanisme penerapan *good corporate governance*, baik internal maupun eksternal, dapat mengarahkan perusahaan agar menjalankan bisnisnya dengan benar sehingga hasil yang didapatkanpun akan lebih baik.

Penerapan tata kelola yang baik dan benar dengan mempertimbangkan kerangka *sustainability development* akan mendukung perusahaan untuk dapat terus mengembangkan bisnisnya. Kerangka *sustainability* yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya untuk menjaga kelangsungan hidup organisasinya. Berkaitan dengan kerangka *sustainability* muncul fenomena yang memberi pengaruh pada aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya yang dituntut untuk melakukan perubahan tatanan kehidupan yang baru. Fenomena ini juga menjadi latar belakang dari opini sistem sosial kemasyarakatan dan peluang bagi terwujudnya kesejahteraan bersama yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Konsep *sustainability development* menekankan bahwa perusahaan tidak dapat hanya melihat aspek ekonomi atau keuangan saja, melainkan harus mempertimbangkan bagaimana perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya

yang berhubungan dengan masyarakat. Kesadaran masyarakat ketika dunia bisnis semakin berkembang dan semakin banyak menggunakan sumber daya membuat masyarakat mulai mendesak agar perusahaan melakukan tindakan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Tindakan tersebut muncul sebagai konsep *corporate social responsibility* yang dilakukan untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional yang dijalankan perusahaan.

Di wilayah Asia, konsep *corporate social responsibility* mulai berkembang sejak tahun 1998, namun di Indonesia perkembangannya baru dimulai sejak tahun 2001. Pada saat yang bersamaan, banyak perusahaan dan instansi-instansi mulai melihat penerapan *corporate social responsibility* sebagai konsep pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Indonesia juga ikut mendukung penerapan *corporate social responsibility* dengan mengeluarkan peraturan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dalam pasal 74 (UUPT No. 40 Tahun 2007) yang menetapkan bahwa perseroan memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan perundang-undangan juga mengatur mengenai sanksi yang akan diberikan kepada perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penerapan *corporate social responsibility* juga memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sosial, mencegah konflik dan persaingan

yang terjadi, kesinambungan usaha / bisnis, pengelolaan sumber daya alam serta pemberdayaan masyarakat dan sebagai *Lisence to Operate*.

Penerapan dan pengungkapan *corporate sosial responsibility* dapat menjadi salah satu keunggulan kompetitif perusahaan yaitu dengan meningkatkan ketertarikan investor terhadap perusahaan. Menurut Cheng dan Christiawan (2011), investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang melakukan kegiatan *corporate sosial responsibility* yang berarti perusahaan tersebut mengedepankan aspek *sustainability*. Hal ini pada akhirnya tentu akan bermanfaat bagi perusahaan yaitu ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya untuk pengembangan bisnis perusahaan yang mendukung pencapaian tingkat profitabilitas yang baik. Aspek sosial yang juga dilakukan terhadap internal perusahaan, misalnya karyawan perusahaan, mendukung perusahaan untuk dapat menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif untuk memotivasi karyawan agar dapat meningkatkan kinerjanya.

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk mencapai keberhasilan dan mempertahankan kelangsungan hidup bahkan mengembangkan bisnis perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelolah organisasinya agar dapat terus bertahan bahkan berkembang dalam kondisi persaingan yang semakin ketat. Dalam mengelolah suatu perusahaan untuk dapat berjalan dengan baik dan benar, manajemen tidak dapat berfokus hanya pada besarnya laba yang didapatkan. Manajemen harus sadar bahwa untuk mencapai keberhasilan perusahaannya, selain

pencapaian laba mereka harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dari perusahaannya tersebut yaitu faktor sosial dan lingkungan.

Beberapa penelitian terdahulu yang melihat hubungan antara penerapan *good corporate governance*, pengungkapan *corporate sosial responsibility* dan profitabilitas digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan. Penelitian Setyarini dan Melvie (2011), Jamali *et. al.* (2008) mengindikasikan bahwa mekanisme internal *good corporate governance* berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian untuk melihat hubungan pengaruh diantara kedua variabel tersebut dilakukan oleh Jo dan Harjoto (2012) yang menemukan bahwa CSR tidak mempengaruhi variable CG, dan menegaskan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa variable CG positif mempengaruhi CSR perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ekatah *et. al.* (2011), Jo dan Harjoto (2012) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate sosial responsibility* perusahaan mampu memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas perusahaan sebagai salah satu tujuan utama perusahaan dapat tercapai jika perusahaan mampu melakukan kegiatan bisnisnya dengan efisien dan efektif melalui tata kelola yang baik atau *good corporate governance*. Penelitian yang membuktikan pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas dilakukan oleh Wilopo (2011) juga Setyawan dan Putri (2013). Namun menurut Riandi dan Siregar (2011), Coskun dan Sayilir (2012), juga Anggrawal (2013) mengungkapkan

bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *good corporate governance* dengan kinerja keuangan atau ROA sebagai proksi dalam pengukurannya.

Penelitian ini mengambil konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diperlukan sistem tata kelola yang baik untuk dapat mengelola kegiatan operasional yang tinggi juga pencapaian profitabilitas dan keberlangsungan bisnis pada perusahaan manufaktur. Hal ini menjadikan industri manufaktur sangat berpengaruh dalam perkembangan industri dalam suatu Negara. Industri manufaktur juga tidak terlepas dari ketiga aspek dalam konsep *sustainability*. Perusahaan manufaktur tidak terlepas dari aspek lingkungan dan sosial yaitu untuk bahan produksi dan pembuangan limbah produksi juga pengelolaan kesejahteraan karyawan.

Di Indonesia, perkembangan industri manufaktur secara umum dapat dilihat pada perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah industri manufaktur di Indonesia lebih banyak dibanding industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga menggambarkan bahwa kondisi persaingan yang terjadi sudah semakin meningkat, baik secara nasional maupun dalam persaingan global. Menurut Alijoyo dan Subarto (2004), hal ini menjadi alasan Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai inisiatif strategik seperti restrukturisasi dari reformasi *good corporate governance* untuk mendukung perkembangan bisnis perusahaan-perusahaan di Indonesia. Berdasarkan fenomena dan uraian tersebut, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

sebagai objek penelitian untuk melihat pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel *mediating*.

1.2 Motivasi Penelitian

Konsep *good corporate governance* menjadi topik yang banyak didiskusikan oleh banyak pihak. Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-431/ BL/ 2012 terkait bentuk dan isi laporan keuangan mengatur mengenai pelaporan tata kelola perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mendorong penerapan dari elemen-elemen dalam *good corporate governance* dengan tujuan salah satunya adalah untuk melindungi pihak-pihak lain diluar manajemen perusahaan. Konsep *good corporate governance* pada dasarnya dapat memberikan manfaat positif bagi perusahaan yang menerapkannya.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara *good corporate governance* dengan kinerja keuangan untuk perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2011), Setyawan dan Putri (2013). Namun, Riandi dan Siregar (2011) dalam penelitian mereka juga berhasil menemukan pengaruh *good corporate governance* terhadap *net profit margin*.

Salah satu prinsip *good corporate governance* adalah untuk meningkatkan transparansi dari suatu perusahaan termasuk dalam hal pengungkapan informasinya. Tanggung jawab sosial juga menjadi salah satu gagasan utama dalam *good corporate*

governance. Peraturan mengenai penerapan tanggung jawab sosial menjadi alasan banyak perusahaan yang sudah mulai menerapkan *corporate social responsibility*.

Banyak perusahaan yang hanya melakukan *corporate social responsibility* hanya sebagai pelaksanaan kewajiban. Manfaat penerapan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih dari pelaksanaan kewajiban melainkan juga untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Prinsip transparansi dalam *good corporate governance* juga dapat tercermin melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan profitabilitas. Penelitian ini termotivasi untuk meneliti pengaruh antara *good corporate governance*, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan profitabilitas perusahaan dengan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah penelitian ini terkait dengan analisis pengaruh penerapan *good corporate governance*, yang selanjutnya akan disingkat menjadi GCG, terhadap profitabilitas dan *corporate social responsibility*, yang selanjutnya akan disingkat menjadi CSR, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan GCG berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah penerapan GCG berpengaruh terhadap profitabilitas melalui pengungkapan CSR sebagai variabel *mediating* bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal yaitu:

1. Pengaruh penerapan GCG terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh penerapan GCG terhadap profitabilitas melalui pengungkapan CSR sebagai variabel *mediating* bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak seperti berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam berkaitan dengan GCG serta pengaruhnya terhadap profitabilitas dan pengungkapan CSR perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan ekonomis investor dengan mengetahui pengaruh GCG terhadap profitabilitas dan pengungkapan CSR perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan lebih mengembang sesuai dengan kondisi yang terjadi.

